

**PENERAPAN METODE VARIABLE COSTING DALAM  
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK UNTUK MENENTUKAN  
HARGA JUAL PADA PT. TIGA WIRA PERSADA**

**Muzdalifahtul Aziziyah**

**Lilik Mardiana**

*Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*

**Abstract :** *This research is focused on the application of the Variable Costing Method in Calculation of the Cost of Products to Determine the Selling Price. The objectives of this research are 1. Determination of product cost according to PT. Tiga Wira Persada. 2. To determine the cost of the product using the variable costing method at PT. Tiga Wira Persada. 3. To determine the effect of changes in the method of calculating the cost of products on profits at PT. Tiga Wira Persada. This research is a descriptive qualitative research. This research was conducted at PT. Tiga Wira Persada Gresik using primary data and secondary data. Primary data obtained through interviews. Secondary data obtained from documents owned by PT. Tiga Wira Persada. The results of this study indicate that PT. Tiga Wira Persada used the company method (full costing) and resulted that the product cost of QM 360 products was Rp. 48,024, QM 361 products was Rp. 72,909, QM 362 products was Rp. 35,929 and QM 363 products was Rp. 44,555. While the calculation using the variable costing method results in the cost of products for QM 360 products of Rp. 41.651, QM 361 products of Rp. 67.600, QM 362 products of Rp. 31.188, QM 363 products of Rp. 38.299, so that the difference is lower for each product. Changes in the calculation of the cost of production can be used as the basis for adjusting the selling price of the four products because the profit generated is higher than before.*

**Keywords :** *Cost of Product, Variable Costing and Selling Price*

**Abstrak:** *Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode variable costing dalam perhitungan biaya produksi untuk penentuan harga jual. Tujuan penelitian: 1. Penentuan harga pokok produk menurut PT. Tiga Wira Persada. 2. Untuk menentukan harga pokok produk menggunakan metode variable*

*costing pada PT. Tiga Wira Persada. 3. Untuk mengetahui pengaruh atas perubahan metode perhitungan harga pokok produk terhadap laba pada PT. Tiga Wira Persada. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di PT. Tiga Wira Persada Gresik dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara. Data sekunder diperoleh dari dokumen milik PT. Tiga Wira Persada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Tiga Wira Persada menggunakan metode perusahaan (full costing) dan dihasilkan bahwa harga pokok produk pada produk QM 360 sebesar Rp 48.024, produk QM 361 sebesar Rp 72.909, produk QM 362 sebesar Rp 35.929 dan produk QM 363 sebesar Rp 44.555. Sedangkan perhitungan menggunakan metode variable costing menghasilkan harga pokok produk pada produk QM 360 sebesar Rp 41.651, produk QM 361 sebesar Rp 67.600, produk QM 362 sebesar Rp 31.188, dan produk QM 363 sebesar Rp 38.299, sehingga didapatkan selisih lebih rendah pada setiap produk. Perubahan atas perhitungan harga pokok produksi dapat dijadikan sebagai dasar penyesuaian harga jual pada empat produk tersebut karena laba yang di hasilkan lebih tinggi dari sebelumnya.*

**Kata Kunci:** *Harga Pokok Produk, Variable Costing dan Harga Jual.*

## **1. Pendahuluan**

Perkembangan bisnis suatu perusahaan seringkali didorong oleh keinginan untuk memperluas pasar, baik untuk melayani pelanggan baru, atau untuk memperluas wilayah pemasaran yang perlu dijangkau perusahaan, dan untuk memperkenalkan produk baru kepada pesaing. Tantangan itu sendiri menyangkut perusahaan produksi. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis, khususnya bagi perusahaan manufaktur dan kompetitif. Perusahaan harus secara cermat dan cermat mengatur dan mengelola sumber daya keuangan untuk menjaga kelangsungan hidup dan kelangsungan usaha perusahaan serta menghasilkan produk sejenis. Hal tersebut menyebabkan semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis khususnya bagi perusahaan yang memproduksi dan bersaing. Perusahaan harus secara cermat dan cermat mengatur dan mengelola sumber daya keuangan untuk

menjaga kelangsungan hidup dan kelangsungan usaha perusahaan serta menghasilkan produk sejenis.

Penentuan nilai produk yang tepat akan mengurangi ketidakpastian dalam menentukan harga jual. Biaya produksi biasanya terdiri dari dua jenis biaya, yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Saat menentukan biaya produksi, perhatian harus diberikan pada elemen biaya apa yang termasuk dalam biaya produksi, dan untuk mengalokasikan dengan benar faktor-faktor biaya ini untuk mencerminkan sumber daya ekonomi aktual yang dikorbankan. Biaya produksi ini akan menjadi biaya produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi, sedangkan biaya non produksi akan ditambahkan ke biaya produksi untuk menghitung total biaya produk. Mengumpulkan informasi dan menentukan biaya produksi yang tepat juga akan menentukan bagaimana menghitung biaya produksi yang benar. Demikian pula dengan perhitungan biaya produksi yang sesuai akan mengarah pada penentuan harga jual yang tepat, tinggi atau rendahnya biaya penjualan menentukan laba yang akan datang dapat dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Biaya produksi produk yang tidak akurat akan mempengaruhi harga jual sehingga perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan atau bahkan merugi. Biaya produksi adalah kumpulan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku dan mengolahnya menjadi produk jadi. Secara umum faktor biaya ini dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya tidak langsung pabrik (tetap dan variabel). Pengklasifikasian biaya dibagi menurut jenis, sifat, dan perilaku biayanya untuk mengatasi ketidakpastian biaya produksi dan mengetahui biaya produksi yang sebenarnya. Ketika biaya produksi dikumpulkan, itu terutama ditentukan oleh metode produksi, yaitu produksi pesanan-ke-pesanan dan produksi massal.

Perusahaan yang memproduksi pesanan-untuk-pesanan menggunakan metode biaya pesanan untuk menghitung biaya produksi. Dalam metode ini, biaya produksi setiap pesanan harus dipisahkan dengan jelas, sehingga tiap pesanan memiliki biaya yang tepat. Pada saat yang sama, produksi massal atau perusahaan produksi berkelanjutan menggunakan metode biaya proses untuk menghitung biaya produksi. Perusahaan harus dapat menentukan informasi biaya produksi yang benar agar menemukan harga jual yang tepat untuk bersaing dengan perusahaan lain yang serupa di masa yang akan datang.

Menghitung biaya produksi produk sangat penting dalam sebuah perusahaan. Biaya harus diperhitungkan dengan baik dan berdasarkan setiap sumber daya yang digunakan untuk setiap kegiatan dalam produksi barang tersebut, apabila terjadi kesalahan dalam menghitung biaya produksi akan mempengaruhi penentuan tarif produk dan tentunya juga akan berpengaruh pada keuntungan perusahaan. Apabila perusahaan dapat menghitung harga pokok produk secara akurat dan tepat, tentunya akan membantu manajemen dalam melakukan proses perencanaan, pemantauan atau pengendalian biaya produksi, penetapan harga jual yang tepat, dan perencanaan laba yang baik. Dengan mengendalikan biaya produksi, manajemen dapat mengidentifikasi penyebab penyimpangan atau kesalahan dalam penetapan biaya produk untuk mencapai tujuan tidak hanya menjual produk dalam jumlah besar, tetapi juga dengan meningkatkan biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas produk.

Sebagai perusahaan baru yang bergerak di bidang yang memproduksi semen instan dan *dry mortar*, PT. Tiga Wira Persada mempunyai keterkaitan dengan pembangunan. Hal tersebut membuat perusahaan menjadi pelopor serta kerator *dry concrete* dan semen instan yang berkualitas. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menghasilkan produk semen yang benar-benar berkualitas agar dapat terus eksis dan berperan penting dalam pembangunan

negara. Sehingga perusahaan sangat perlu menentukan perhitungan yang tepat dalam menentukan harga jual.

Seringkali terjadi kesalahan dalam menentukan harga jual produk pada industri manufaktur akan berakibat fatal bagi perusahaan, perusahaan akan merugi dan akan berhenti beroperasi untuk sementara waktu, atau akan mengganggu pertumbuhan perusahaan dan mempersulit keputusan manajemen. Menghitung harga pokok penjualan dengan benar dapat digunakan untuk menentukan harga pokok penjualan, dan membuat bisnis lebih kompetitif. Penggunaan metode ini diharapkan dapat membantu dalam pengelolaan manajemen PT. Tiga Wira Persada dalam menentukan harga jual yang tepat untuk mencapai harga jual yang benar. Oleh karena itu, penulis ingin mempelajari tentang perhitungan perusahaan terkait penentuan harga jual berdasarkan biaya-biaya tersebut. Dengan metode ini, akan mengetahui harga jual yang tepat untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi.

## **2. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis**

### *2.1 Landasan Teori*

#### *2.1.1. Pengertian Biaya*

“Biaya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan perusahaan, baik yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan barang ataupun jasa yang dihasilkan. Selain itu juga biaya merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam pengelolaan perusahaan. Setiap organisasi atau perusahaan yang dihadapkan pada masalah biaya akan mengembangkan konsep dan istilah biaya menurut kebutuhannya masing-masing, karena biaya dapat dipandang berdasarkan kondisi dan tujuan yang berbeda. Namun pada dasarnya biaya adalah harga pokok yang dimanfaatkan untuk memperoleh suatu pendapatan. Dalam literature akuntansi dikenal dua istilah yaitu biaya (*cost*) dan (*expense*),

kedua istilah tersebut diterjemahkan sebagai biaya walaupun sebenarnya dalam ilmu akuntansi pengertian cost dan expense berbeda. Sebagai harga pokok, biaya dapat diukur atau merupakan pertukaran atas sumber ekonomis yang dikorbankan atau diserahkan untuk mendapatkan suatu barang, jasa atau aktiva. Tetapi kadang-kadang juga diukur berdasarkan harga pasar dan aktiva yang didapat. Sedangkan biaya sebagai beban adalah apabila pengorbanan yang diperlukan itu terjadi dalam rangka merealisasikan pendapatan. Demikian, jika dari cara bagaimana perusahaan pada umumnya berupaya untuk menghasilkan laba, maka perbedaan antara harga pokok dan beban semata-mata terletak pada faktor waktu. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi, sedangkan terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu” (Sriyani, 2018).

Secara umum biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi, diukur dalam satuan uang, untuk tujuan tertentu yang telah atau mungkin terjadi. Dalam arti sempit, biaya dapat dipahami sebagai pengorbanan sumber daya ekonomi untuk memperoleh aset. Untuk membedakan pengertian biaya dalam arti luas, sumber-sumber ekonomi yang dikorbankan untuk memperoleh aset tersebut disebut biaya. Istilah biaya juga digunakan untuk menyatakan sumber daya ekonomi yang dikorbankan dalam pengolahan bahan mentah menjadi sebuah produk (Mulyadi, 2015: 8)

Hansen dan Mowen (2013:42) mengemukakan bahwa “biaya adalah kas atau setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau masa depan bagi organisasi. Biaya dikatakan sebagai setara kas karena sumber nonkas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan. Contohnya menukar peralatan dengan bahan yang digunakan untuk produksi. Biaya yang dikeluarkan untuk mendapat manfaat di

masa depan. Pada perusahaan yang berorientasi pada laba, masa manfaat biasanya berarti pendapatan. Ketika biaya telah dihabiskan dalam proses menghasilkan pendapatan, biaya tersebut dinyatakan kadaluwarsa. Biaya yang kadaluwarsa disebut beban. Di setiap periode beban akan dikurangkan dari pendapatan dalam laporan laba rugi untuk menentukan laba periode tersebut”.

### *2.1.2 Klasifikasi Biaya*

Menurut Mulyadi (2015:13) “biaya digolongkan berdasarkan hal-hal berikut:

#### 1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran.

Penggolongan ini nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar. Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan kertas adalah sebagai berikut: biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, dan biaya zat warna.

#### 2. Penggolongan Biaya menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan.

Perusahaan manufaktur terdapat tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

##### a. Biaya Produksi

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik

yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

b. Biaya Pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, dan biaya contoh (*sample*).

c. Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, dan biaya fotocopy. Jumlah biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum sering pula disebut dengan istilah biaya komersial (*commercial expenses*)

3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Berdasarkan hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

a. Biaya Langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayainya. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*). Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas.

Berdasarkan hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya variabel (*variable cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya variabel dan biaya tetap.

c. Biaya semifixed

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu. Contohnya adalah biaya sewa gudang.

d. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contohnya adalah biaya gaji direktur produksi.

4. Penggolongan Biaya atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya.

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua:

a. Pengeluaran Modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati yang menikmati manfaatnya dengan cara dipresiasi, diamortisasi, atau didepleksi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

b. Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapat ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari

pengeluaran biaya tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan dan biaya tenaga kerja”.

### *2.1.3 Akuntansi Biaya*

Baldrick, dkk. (2015) menyatakan “akuntansi biaya sebagai proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi. Informasi akuntansi biaya dirancang untuk kepentingan manajer. Karena manajer mengambil keputusan hanya untuk perusahaannya sendiri maka kriteria penting informasi akuntansi biaya adalah relevansi informasi bagi pengambilan keputusan oleh manajer”.

Menurut Mulyadi (2015) “akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran tertentu terhadapnya. Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, serta penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses tersebut ditunjukkan. Proses akuntansi biaya dapat ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan. Dalam hal ini proses akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik laporan keuangan. dengan demikian akuntansi biaya dapat merupakan bagian dari akuntansi keuangan”.

Menurut William K. Carter (2009:11) “Dulu, akuntansi biaya dianggap sebagai alat untuk menghitung nilai persediaan yang disajikan di laporan keuangan dan harga pokok penjualan yang disajikan di laporan laba rugi. Pandangan ini membatasi peran informasi yang diperlukan manajer untuk pengambilan keputusan karena yang memerlukan informasi biaya produk ini hanyalah pihak di luar perusahaan”.

#### 2.1.4 Pengertian Harga pokok produk

“Salah satu tujuan akuntansi biaya adalah untuk menentukan harga pokok produk. Untuk penentuan harga pokok produk dengan teliti, perlu dipahami proses pembuatan produk. Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produk, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produk untuk menghitung total harga pokok produk” (Bustami dan Nurlela, 2006).

Menurut Mulyadi (2015:14) “biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan peralatan, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Menurut objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering pulaa disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mngkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.”

Menurut Dunia dan Abdullah (2012) “kegiatan manufaktur merupakan proses transformasi atas bahan-bahan menjadi barang dengan menggunakan tenaga kerja dan fasilitas pabrik. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur ini disebut biaya produksi (*production cost or manufacturing cost*).

### *2.1.5 Unsur-unsur Biaya Produksi*

Menurut (Sriyani, 2018) “Unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

a. Biaya bahan baku (*Direct material*)

Bahan merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan barang-barang yang di olah dalam proses produksi menjadi produk selesai. Bahan yang diolah dibedakan menjadi bahan baku adalah bahan yang dapat diidentifikasi secara langsung dengan produk yang dihasilkannya, nilainya relative besar dan umumnya sifat bahan baku masih melekat pada produk yang dihasilkan. Bahan pembantu atau bahan penolong yaitu bahan yang berfungsi sebagai pembantu atau pelengkap dalam pengolahan bahan baku menjadi produk selesai dan nilainya relatif kecil. Nilai bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dinamakan dengan bahan baku, sedangkan nilai bahan pembantu atau bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi disebut dengan biaya bahan pembantu atau biaya bahan penolong.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*)

Biaya tenaga kerja pada fungsi produksi lebih lanjut diklasifikasikan kedalam biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah jumlah upah yang dibayarkan tenaga kerja yang secara langsung menangani proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada

produk selesai. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah jumlah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja tidak langsung menangani pengolahan bahan. Formulasi yang bisa digunakan dalam penentuan upah tenaga kerja langsung dalam perusahaan adalah Biaya tenaga kerja langsung = tarif upah x jam kerja karyawan.

- c. Biaya overhead atau kadang disebut overhead produksi.

Overhead pabrik (*manufacturing overhead*) atau beban pabrik (*factory burden*) adalah semua biaya yang berkaitan dengan proses produksi selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Bagian dari biaya ini adalah bahan tak langsung (contohnya benang yang digunakan dalam menjahit pakaian) dan biaya tenaga kerja tak langsung (contohnya pengawas pabrik atau petugas reparasi).

#### 2.1.6. Metode Penentuan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2015:17) “metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan:

##### 1. Full Costing

*Full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx

Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx</u>
Kos Produksi	xxx

## 2. *Variable Costing*

*Variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx</u>
Kos Produksi	xxx

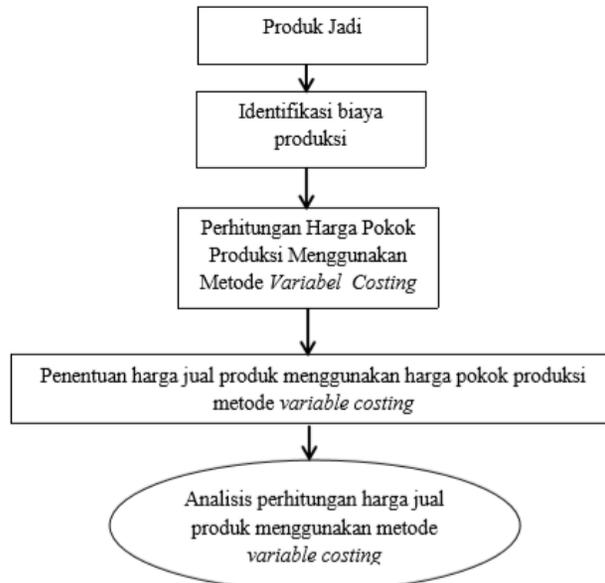
Metode *full costing* maupun *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produk. perbedaan metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Dalam *full costing* biaya *overhead* pabrik baik berperilaku tetap maupun variabel dibebankan kepada produk atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Sedangkan dalam metode *variable costing*, biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk hanya biaya yang berperilaku saja.

Berdasarkan metode *full costing*, harga pokok produk dihitung dengan menjumlah semua unsur biaya produksi, baik biaya produksi yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel. Penentuan harga pokok produk tersebut tidak selalu dapat menghasilkan informasi akuntansi yang relevan dengan kebutuhan manajemen. Untuk kepentingan perencanaan laba dan pengambilan

keputusan jangka pendek, manajemen memerlukan informasi biaya menurut perilakunya. Selain itu untuk menghindari ketidak relavannan informasi yang dihasilkan, maka di gunakan metode *variable costing*. Dalam hubungannya terhadap laba rugi perusahaan, penggunaan metode *variable costing* memberikan informasi untuk perencanaan laba jangka pendek, karena informasi akuntansi yang dihasilkan lebih relevan. Dalam jangka pendek, biaya tetap tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan, sehingga hanya biaya variabel yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu metode *variable costing* yang menghasilkan laporan laba rugi yang menyajikan informasi biaya variabel yang terpisah dari informasi biaya tetap dapat memenuhi kebutuhan manajemen untuk perencanaan laba jangka pendek. Perencanaan laba jangka pendek dilakukan oleh manajemen pada saat penyusunan anggaran. Dalam proses penyusunan anggaran tersebut manajemen berkepentingan untuk menguji dampak setiap alternatif yang akan dipilih terhadap laba perusahaan. Karena dalam jangka pendek biaya tetap tidak berubah, maka informasi yang relevan dengan perencanaan laba jangka pendek adalah informasi yang berdampak terhadap hasil penjualan dan biaya variabel, yang keduanya merupakan komponen untuk menghitung laba kontribusi dan rasio laba kontribusi. Perubahan penggunaan metode penentuan harga pokok produk dari akuntansi biaya tradisional ke dalam metode *variable costing* akan banyak memberikan manfaat terhadap perusahaan. Selain untuk perencanaan laba jangka pendek, dengan penggunaan metode *variable costing* laba yang di hasilkan oleh perusahaan jelas akan berbeda dengan penggunaan metode akuntansi biaya tradisional, selain pada laba perbedaan tersebut akan muncul pada penentuan harga suatu produk yang dihasilkan. Penggunaan metode *variable costing* ini akan menghasilkan harga yang wajar dibandingkan dengan metode akuntansi biaya tradisional yang digunakan perusahaan sebelumnya.”

### 2.3 Kerangka pemikiran

Penelitian ini akan menghitung harga pokok produk pada PT. Tiga Wira Persada dengan menggunakan metode *Variable Costing*.



**Gambar 2.1**

### Gambar Kerangka Pemikiran

*Sumber:Penulis*

Hasil perhitungan dengan metode ini akan dianalisa untuk melihat selisih antara perhitungan harga pokok produk dan harga jual produk serta dampaknya terhadap keuntungan yang dicapai. Dengan demikian, dapat menentukan metode yang lebih akurat dan efisien yang digunakan dalam penetapan biaya produksi, dari mana perusahaan dapat menentukan metode penetapan biaya yang benar dan efektif, dan merupakan faktor terpenting dalam menentukan harga jual untuk memaksimalkan keuntungan.

### **3. Metode Penelitian**

#### *3.1 Jenis Penelitian*

Metode penelitian merupakan suatu cara bagi penulis untuk melakukan penelitian secara baik dan sistematis. Oleh karena itu, membuat desain penelitian sangat penting agar pembuatan karya tulis dapat terselesaikan secara tepat dan baik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variable atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (V. Wiratna 2016:66).

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang penilaian produk. Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif dari sudut pandang partisipan, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan. Pendekatan kualitatif berfokus pada pandangan masalah yang jelas dan faktual. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produk dan harga jual dengan menggunakan metode biaya variabel di PT. Tiga Wira Persada. Penelitian ini menyajikan hasil dari metode biaya variabel dalam menentukan harga jual di pasar pada PT. Tiga Wira Persada kemudian menjelaskan hal ini dan menggabungkannya dengan konsep-konsep teoritis yang ada.

#### *3.2 Metode Pengumpulan Data*

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Metode dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan data pelaporan biaya yang berkaitan dengan nilai produk.

## 2. Metode observasi

Metode ini digunakan untuk mengeksekusi langsung di PT. Tiga Wira Persada dan dirancang untuk mengisi data dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan lengkap. Data yang dimaksud adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diperoleh dari wawancara langsung dengan pemilik usaha.

## 3. Metode wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui wawancara tatap muka atau diskusi dengan manajer. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah penentuan aktivitas. Data yang dimaksud adalah data primer. Data primer yang dirujuk dalam penelitian ini meliputi pendapat dan interpretasi subjek atau orang yang diaudit, serta data deskriptif lainnya yang relevan dengan penelitian.

### 3.3 Metode Analisis Data

Analisis memainkan peran penting dalam pemecahan masalah. Analisis membutuhkan data yang akurat. Data yang terkumpul akan diolah dan kemudian dianalisis, setelah itu dibuat kesimpulan dan saran. Dalam melakukan analisis ini, penulis tetap berpedoman pada kerangka pemikiran. Teknik analisis data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Mengumpulkan data biaya produksi.
2. Mengklasifikasikan biaya produksi
3. Melakukan rekonstruksi harga pokok produk menurut perusahaan dan menurut *variable costing*.
4. Bandingkan harga jual produk dalam metode perusahaan dengan harga jual dalam metode *variable costing*.

5. Menganalisis pengaruh perubahan metodologi penetapan biaya produk perusahaan.
6. Berdasarkan hasil analisis akan dirumuskan kesimpulan dan saran perbaikan.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Gambaran umum obyek penelitian

Perusahaan Tiga Wira Persada didirikan oleh Bapak Dwi Andrianto beserta dua rekannya yakni Bapak Mochtar Wibowo dan Teguh Priyanto pada awal April 2020. Perusahaan ini berstatus perusahaan milik perseorangan yang berlokasi di Jl. Raya Dermo 27, Benjeng, Gresik, Jawa Timur. Sedangkan permodalannya berasal dari modal sendiri (ketiga pendiri usaha). PT Tiga Wira Persada ini adalah perusahaan yang memproduksi semen instan serta *dry mortar* dengan merk “Quantum Mortar”.

##### 4.2 Hasil Penelitian

Dalam menentukan harga pokok produksinya PT. Tiga Wira Persada menggabungkan semua biaya menjadi 1 atau dalam akuntansi biaya di sebut *full costing* sehingga penentuan harga pokok produk oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Biaya Produksi PT. Tiga Wira Persada Tahun 2020**

Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp 1.020.731.250
Upah Borongan	Rp 84.110.400
Biaya Bahan Pembantu	Rp 123.453.000
Biaya Operasional Pabrik	Rp 125.334.588
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp 1.353.629.238</b>
Jumlah Produk	35046

*Sumber : Data Perusahaan*

Pada PT. Tiga Wira Persada dalam melakukan proses produksinya, perusahaan akan mengeluarkan sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan. Perluasan bidang pemasaran yang harus dijangkau perusahaan, dan dari perspektif menunjukkan pesaing mereka. Nilai dari pengorbanan ekonomi ini yang akan dihitung dalam perhitungan harga pokok produk. Adapun biaya – biaya yang digunakan perusahaan untuk proses produksi yaitu :

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku untuk empat macam produk yang diproduksi oleh perusahaan selama tahun 2020 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Biaya Bahan Baku PT. Tiga Wira Persada Tahun 2020**

<b>Ket.</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Harga per satuan</b>	<b>Jumlah biaya</b>
Pasir	828350	Rp 250 /kg	Rp 207.087.500
Semen	6712,25	Rp 37.000 /sak	Rp 248.353.250
Semen Putih	486	Rp 95.000 /sak	Rp 46.170.000
Kalsium	7089,25	Rp 26.000 /sak	Rp 184.320.500
Adiktif	6696	Rp 50.000 /kg	Rp 334.800.000
<b>Total</b>			<b>Rp 1.020.731.250</b>

*Sumber : Data Perusahaan*

b. Upah Borongan

Upah setiap pengerjaan 1 produk sebesar Rp. 2.400, maka biaya tenaga kerja langsung yang di keluarkan perusahaan :

**Tabel 4.3**  
**Upah Borongan PT. Tiga Wira Persada Tahun 2020**

<b>Ket.</b>	<b>Satuan</b>	<b>Upah per satuan</b>	<b>Jumlah biaya</b>
Upah Borongan	6 orang	Rp 2.400 /sak	Rp 84.110.400

*Sumber : Data Perusahaan*

c. Biaya Operasional Pabrik

Biaya Operasional Pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2020 dalam memproduksi empat produk adalah

**Tabel 4.4**  
**Biaya Operasional Pabrik PT. Tiga Wira Persada Tahun 2020**

<b>Biaya Operasional Pabrik</b>	<b>Jumlah</b>
Biaya Perbaikan Mesin	Rp 4.600.000
Gaji Karyawan	Rp 64.400.000
Biaya Konsumsi Karyawan	Rp 5.460.000
Biaya Listrik	Rp 17.500.000
Biaya Penyusutan Mesin	Rp 32.634.588
Biaya Perawatan Bangunan	Rp 740.000
<b>Total</b>	<b>Rp 125.334.588</b>

**Cara Perhitungan Harga Pokok Produk menurut PT Tiga Wira Persada**

Berikut perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan dengan metode *full costing*.

**Tabel 4.5**  
**Tabel Perhitungan Harga Pokok Produk PT. Tiga Wira Persada Tahun 2020**

<b>Biaya</b>	<b>Jumlah</b>
Biaya Bahan Baku	Rp 1.020.731.250
Upah Borongan	Rp 84.110.400
Biaya Bahan Pembantu	Rp 123.453.000
Biaya Operasional Pabrik	Rp 125.334.588
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp 1.353.629.238</b>
Jumlah Produk	35046
<b>HPP per Produk</b>	<b>Rp 38.624</b>

**Cara Perhitungan Harga pokok produk menurut *Variable Costing***

*Variable costing* adalah metode ini hanya memperhitungkan biaya produksi dengan perilaku variabel dalam biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi umum variabel. Dengan demikian, harga pokok produksi dengan metode biaya variabel mencakup unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

<b>Biaya bahan baku</b>	<b>xxx</b>
<b>Biaya tenaga kerja langsung</b>	<b>xxx</b>
<b>Biaya Overhead pabrik variabel</b>	<b><u>xxx</u></b>
<b>Kos Produksi</b>	<b>xxx</b>

Berdasarkan teori perhitungan harga pokok produk menurut *variable costing* dan rincian data biaya produksi di atas pada maka peneliti mengelompokkan biaya produksi yang berperilaku variabel sebagai berikut ini :

- Biaya Bahan Baku Langsung : Pasir, semen, semen putih, kalsium, adiktif.
- Biaya Tenaga Kerja Langsung
- BOP Variabel : - Biaya Bahan Penolong :  
Sak, benang jahit, oli mesin jahit.
- Biaya Listrik

Berdasarkan penggolongan biaya yang bersifat variabel, maka dilakukan perhitungan harga pokok produk sesuai metode *variable costing* dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut ini :

**Gambar 4.2**  
**Tabel Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produk PT. Tiga Wira**  
**Persada dengan Metode *Variable Costing***

Biaya	QM 360		QM 361		QM 362		QM 363	
	Menurut Perusahaan	<i>Variable Costing</i>						
Biaya Bahan Baku	Rp 618.958.000	Rp 618.958.000	Rp 182.493.000	Rp 182.493.000	Rp 135.464.000	Rp 135.464.000	Rp 83.816.250	Rp 83.816.250
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 53.532.000	Rp 53.532.000	Rp 7.569.600	Rp 7.569.600	Rp 15.859.200	Rp 15.859.200	Rp 7.149.600	Rp 7.149.600
BOP Variabel :								
Bahan Penolong :								
Sak	Rp 78.067.500	Rp 78.067.500	Rp 11.039.000	Rp 11.039.000	Rp 23.128.000	Rp 23.128.000	Rp 10.426.500	Rp 10.426.500
Benang Jahit	Rp 412.500	Rp 412.500	Rp 55.000	Rp 55.000	Rp 137.500	Rp 137.500	Rp 55.000	Rp 55.000
Oli mesin jahit	Rp 33.000	Rp 33.000						
Biaya Listrik	Rp 11.137.862	Rp 11.137.862	Rp 1.574.930	Rp 1.574.930	Rp 3.299.663	Rp 3.299.663	Rp 1.487.545	Rp 1.487.545
BOP Tetap :								
Biaya Reparasi mesin	Rp 2.927.666		Rp 413.982		Rp 867.340		Rp 391.012	
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 40.987.331		Rp 5.795.743		Rp 12.142.761		Rp 5.474.165	
Biaya Konsumsi Karyawan	Rp 1.365.000		Rp 1.365.000		Rp 1.365.000		Rp 1.365.000	
Biaya Penyusutan	Rp 20.770.259		Rp 2.936.983		Rp 6.153.323		Rp 2.774.024	
Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp 185.000		Rp 185.000		Rp 185.000		Rp 185.000	
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp 828.376.118</b>	<b>Rp 762.140.862</b>	<b>Rp 213.461.237</b>	<b>Rp 202.764.530</b>	<b>Rp 198.634.787</b>	<b>Rp 177.921.363</b>	<b>Rp 113.157.096</b>	<b>Rp 102.967.895</b>
Jumlah Produk	22305	22305	3154	3154	6608	6608	2979	2979
<b>Total HPP/unit</b>	<b>Rp 37.139</b>	<b>Rp 34.169</b>	<b>Rp 67.680</b>	<b>Rp 64.288</b>	<b>Rp 30.060</b>	<b>Rp 26.925</b>	<b>Rp 37.985</b>	<b>Rp 34.565</b>
Profit Per Unit	Rp 8.050	Rp 7.482	Rp 3.475	Rp 3.312	Rp 4.713	Rp 4.263	Rp 4.063	Rp 3.734
<b>Total</b>	<b>Rp 45.189</b>	<b>Rp 41.651</b>	<b>Rp 71.155</b>	<b>Rp 67.600</b>	<b>Rp 34.773</b>	<b>Rp 31.188</b>	<b>Rp 42.048</b>	<b>Rp 38.299</b>

Tabel 4.6  
Laporan Laba Rugi *Full Costing* PT. Tiga Wira Persada

PT. TIGA WIRA PERSADA		
LAPORAN LABA RUGI FULL COSTING		
PERIODE 2020		
Penjualan		Rp 2.137.783.000
Persediaan Awal	Rp 1.175.253.371	
Harga Pokok Produksi	Rp 1.445.659.238	
Barang Tersedia untuk Dijual	Rp 2.620.912.609	
Persediaan Akhir	Rp 748.535.026	
Harga Pokok Penjualan		Rp 1.872.377.583
Laba Kotor		Rp 265.405.417
Biaya Administrasi dan Umum :		
Biaya Gaji Karyawan	Rp 148.510.400	
Biaya Penyusutan Mesin	Rp 32.634.588	
Biaya Reparasi Mesin	Rp 4.600.000	
Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp 740.000	
Biaya Konsumsi Karyawan	Rp 5.460.000	
Total Biaya		Rp 191.944.988
Laba Bersih		Rp 73.460.429

Tabel 4.7  
Laporan Laba Rugi *Variable Costing* PT. Tiga Wira Persada

PT. TIGA WIRA PERSADA		
LAPORAN LABA RUGI VARIABLE COSTING		
PERIODE 2020		
Penjualan		Rp 2.137.783.000
Persediaan Awal	Rp 1.063.576.258	
Harga Pokok Produksi	Rp 1.183.629.238	
Barang Tersedia untuk Dijual	Rp 2.247.205.496	
Persediaan Akhir	Rp 605.148.015	
Harga Pokok Penjualan		Rp 1.642.057.481
Laba Kotor		Rp 495.725.519
Biaya Overhead Tetap		
Biaya Pemasaran	Rp 123.453.000	
Biaya Administrasi dan Umum :	Rp 92.030.000	
Biaya Gaji Karyawan	Rp 148.510.400	
Biaya Penyusutan Mesin	Rp 32.634.588	
Biaya Reparasi Mesin	Rp 4.600.000	
Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp 740.000	
Biaya Konsumsi Karyawan	Rp 5.460.000	
Total Biaya		Rp 407.427.988
Laba Bersih		Rp 88.297.531

Sumber : Data di olah

Perbandingan antara metode *full costing* dan *variable costing* hanya terletak pada biaya tetapnya. Berdasarkan hasil perhitungan biaya produksi dengan metode perusahaan (*full costing*) lebih tinggi dibandingkan dengan

perhitungan menurut *variable costing*, harga pokok dengan metode perusahaan (*full costing*) sebesar Rp 1.353.629.238 dan perhitungan harga pokok produk metode *variable costing* sebesar Rp 1.245.794.650, perhitungan harga pokok produk berdasarkan metode *variable costing* mendapatkan hasil yang berbeda dengan menurut PT Tiga Wira Persada. Perhitungan menurut peneliti mendapatkan hasil lebih rendah yaitu pada produk QM 360 sebesar Rp 41.651, produk QM 361 sebesar Rp 67.600, produk QM 362 sebesar Rp 31.188, dan produk QM 363 sebesar Rp 38.299. Sehingga dari kedua perhitungan tersebut didapatkan selisih harga pada empat produk tersebut, dengan adanya perbedaan harga pokok dan Harga jual akan mempengaruhi keuntungan perusahaan. Harga jual yang tinggi dapat mempersulit suatu perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan yang memproduksi produk yang sama dengannya. Oleh karena itu, perusahaan harus menghitung harga pokok produk secara akurat dan rinci agar penentuan harga jual per unit produk dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Menggunakan metode *variabel costing* juga memberikan informasi untuk perencanaan laba jangka pendek karena informasi akuntansi yang dihasilkan lebih berguna. Dalam jangka pendek, biaya tetap tidak berubah dengan volume, sehingga manajemen hanya perlu mempertimbangkan biaya variabel saat mengambil keputusan. Oleh karena itu, metode biaya variabel menghasilkan laporan laba rugi yang berisi informasi biaya variabel yang berbeda dari informasi biaya tetap yang dapat memenuhi kebutuhan perencanaan laba jangka pendek manajemen.

## **5. Simpulan, Saran dan Keterbatasan**

### *5.1. Simpulan*

Berdasarkan hasil penelitian analisis perhitungan metode perusahaan (*full costing*) dan *variable costing*, maka penulis mengambil kesimpulan antara lain:

1. Perusahaan menghitung harga pokok produk dengan menghitung atau memasukkan semua komponen biaya yang biasa disebut dengan metode *full costing*.
2. Perhitungan metode perusahaan (*full costing*) memberikan hasil yang lebih tinggi daripada metode *variable costing* karena perbedaan dalam biaya overhead pabrik. Jika dalam metode (biaya total) semua elemen biaya, baik tetap maupun variabel, dimasukkan, sedangkan dalam metode *variable costing* hanya biaya variabel saja.
3. Berdasarkan perhitungan harga pokok produk dengan metode perusahaan (*full costing*) lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menurut *variable costing*, harga pokok dengan metode perusahaan (*full costing*) sebesar Rp.353.629.238 dan perhitungan harga pokok produk metode *variable costing* sebesar Rp.1.245.794.650 perhitungan harga pokok produk berdasarkan metode *variable costing* mendapatkan hasil yang berbeda dengan menurut PT Tiga Wira Persada. Perhitungan menurut peneliti mendapatkan hasil lebih rendah yaitu pada produk QM 360 sebesar Rp 41.651, produk QM 361 sebesar Rp 67.600, produk QM 362 sebesar Rp 31.188, dan produk QM 363 sebesar Rp 38.299. Hal tersebut disebabkan karena metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya yang berperilaku variabel saja.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat dibuat sebagai berikut :

1. Perbedaan muncul ketika menghitung harga pokok menurut metode perusahaan (*full costing*) dan *variable costing*, oleh karena itu pemilik perusahaan sangat berkepentingan untuk menentukan nilai produk. Tindakan yang akan dilakukan adalah mengadaptasi metode *variable*

*costing* dengan menghitung biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

2. Peneliti merekomendasikan kepada perusahaan untuk menggunakan metode *variable costing* dalam menghitung biaya produksi. Karena metode *variable costing* menghitung semua biaya yang berhubungan langsung dengan proses produksi saja. Hal ini karena komponen biaya yang termasuk dalam metode *variable costing* dipecah berdasarkan perilaku biayanya, khususnya biaya variabel termasuk dalam harga pokok produk sedangkan biaya tetap dipecah menjadi biaya periodik.
3. Manfaat perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *variable costing* dalam perusahaan adalah laporan laba rugi yang disusun dengan dapat menjadi dasar analisis hubungan antara biaya, produksi dan laba. Ini adalah alat manajemen untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan, seperti perencanaan dan pengendalian biaya. Sedangkan laporan laba rugi dengan metode *full costing* tidak dapat dijadikan dasar analisis CVP (cost-benefit analysis) karena tidak ada pemisahan antara *full costing* dan *variable costing*. Menggunakan metode *variable costing* juga memberikan informasi untuk perencanaan laba jangka pendek karena informasi akuntansi yang dihasilkan lebih berguna. Dalam jangka pendek, biaya tetap tidak berubah dengan volume, sehingga manajemen hanya perlu mempertimbangkan *variable costing* saat mengambil keputusan. Oleh karena itu, metode *variable costing* menghasilkan laporan laba rugi yang berisi informasi biaya variabel yang berbeda dengan informasi biaya tetap yang dapat memenuhi kebutuhan perencanaan laba jangka pendek manajemen.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdapat keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan dan laporan harga pokok produk perusahaan masih belum terperinci.
2. PT. Tiga Wira Persada belum menerapkan akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi dan harga jual, hanya berdasar asumsi.
3. Penelitian ini bersifat spesifik terhadap penerapan satu metode, yaitu *variable costing*.

## **Daftar Pustaka**

- Bastian Bustami & Nurlela. 2006. Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Carter.K William. 2009. Akuntansi Biaya. Buku 1. Edisi Keempat Belas, Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia. Firdaus Ahmad. Wasilah. Abdullah. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi ke-3. Jakarta: Salemba Empat
- Hansen dan Mowen. 2013. Akuntansi Manajerial. Salemba Empat. Jakarta
- Lexy J. Moleong. 2005. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya. Edisi ke-5 cetakan ketigabelas. Yogyakarta: STIM KPN
- Pidada, I. A. T. P., Atmadja, A. T., & Herawati, N. T. 2020. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Acuan Dalam Menentukan Harga Jual Kain Sekordi/Sukawerdi (Studi Pada Usaha Tenun Sekordi di Geria Batan Cempaka, Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(1).
- Purniawan, Y. 2019. Penerapan Metode Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual (Studi Kasus Pada UD. Karunia). (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember*).
- Sriyani, I. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing (Studi Kasus PT. Bima Desa Sawita Medan) Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- V.Wiratna, 2016. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif.

Yuspyani, F., & Prihanisetyo, A. 2021. Analisis Perhitungan HPP Berdasarkan Metode Full Costing Dan Variable Costing Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Pada UKM. UD. Mutiara Furnitur Balikpapan. *Madani Accounting And Management Journal*, 7(1).